

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah diuji dengan menggunakan alat yang ada, maka penulis data menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan faktor-faktor produksi atau sarana produksi sangat mempengaruhi produksi petani tambak udang windu baik berupa faktor produksi dari dalam atau luar. Contoh faktor produksi dari dalam yaitu dari segi manusia atau sumber daya manusianya sendiri apakah mampu merubah pemikirannya dalam meningkatkan pendapatan dan ingin menambah wawasan dalam melaksanakan budidaya udang windu tersebut. Karena hal tersebut butuh keuletan dalam mencapai apa yang diinginkan. Sedangkan faktor produksi dari luar yaitu dipengaruhi oleh faktor produksi yang ada secara efisien akan mampu menghasilkan hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini faktor produksi yang digunakan dalam budidaya udang windu yaitu luas lahan, benur/bibit udang windu, pakan, obat-obatan dan jumlah pekerja.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut
$$\text{LnY} = \text{Ln}\beta_0 + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + \beta_4 \text{LnX}_4 + e$$
$$= 1.344 + 0.495 \text{ LnX}_1 + 0.196 \text{ LnX}_2 + 0.279 \text{ LnX}_3 + 0.335 \text{ LnX}_4 + 0.385 \text{ LnX}_5$$
Diperoleh dari variabel Luas lahan mempunyai koefisien regresi sebesar 0.495, variabel Bibit/benur sebesar 0.196, variabel Pakan sebesar 0.279, variabel Obat-obatan sebesar 0.335 dan variabel Jumlah tenaga kerja mempunyai koefisien regresi sebesar 0.385 dalam satuan Kg.
3. Dari kelima sarana atau faktor produksi yang digunakan faktor luas lahan, pakan dan obat-obatan yang sangat berpengaruh terhadap hasil produksi udang windu di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Faktor Bibit/Benur dan Jumlah tenaga kerja adalah variabel yang tidak berpengaruh signifikan tetapi bersifat positif terhadap hasil produksi udang windu di Kecamatan sedati Kabupaten Sidoarjo.

6.2 Implikasi

Penelitian ini telah dilakukan dengan hasil yang diperoleh yakni keseluruhan penggunaan faktor produksi atau sarana produksi terhadap hasil produksi petani

tambak udang windu di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo secara umum berpengaruh dan digunakan efektif dan efisien walaupun ditemukan adanya kelemahan. Hal ini mengandung implikasi sbb:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya fungsi produksi untuk menghubungkan tingkat output dan tingkat penggunaan input-input atau faktor produksi, tetapi tersedianya faktor produksi belum berarti produktivitas yang diperoleh petani akan tinggi, namun bagaimana para petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Efisiensi teknik akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi yang diharapkan tercapai. Bila petani mendapatkan keuntungan besar dalam usaha taninya dikatakan bahwa alokasi faktor produksi efisien secara alokatif. Cara ini dapat ditempuh dengan membeli faktor produksi pada harga murah dan menjual hasil produksi pada harga relatif tinggi, maka petani sudah melakukan efisiensi harga atau melakukan efisiensi ekonomi.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi petani tambak untuk mengetahui masalah-masalah yang ada di lapangan, sehingga para petani tambak dapat segera memperbaiki masalah atau kekuarangan yang ada dengan memperhatikan prosedur-prosedur yang berkaitan demi mengoptimalkan hasil produksi.

6.3 Saran

Dari hasil penelitian, maka penulis hanya dapat memberikan saran untuk mendapatkan hasil produksi yang optimal, maka:

1. Untuk petani tambak udang windu sebaiknya lebih memperhatikan berbagai faktor yang digunakan seperti faktor luas lahan, benur/bibit, pakan, obat-obatan dan jumlah pekerja sehingga semua faktor produksi tersebut dapat mempengaruhi hasil produksi udang windu dengan optimal.
2. Untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan memperkuat keinginan para petani sebaiknya perlu adanya penyuluhan-penyuluhan tentang usaha budidaya tambak udang windu. Hal ini dapat membantu para petani agar lebih memahami cara-cara mengelola tambak dengan baik, karena petani tambak udang windu di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo hanya 45% yang menggunakan pola tambak semi intensif selebihnya masih menggunakan pola tambak tradisional sehingga sarana produksi tidak sepenuhnya digunakan dan hasil yang diperoleh juga masih belum maksimal sesuai dengan harapan
3. Pengelolaan tambak udang windu dengan pola semi intensif atau isentif membutuhkan banyak sekali dana yang keluar, oleh sebab itu perlu sekali

- adanya bantuan kredit bagi para petani tambak yang nantinya dapat digunakan untuk mengelola tambaknya. Pemberian bantuan kredit diharapkan tidak mempersulit para petani dengan prosedur yang rumit dan berbelit-belit.
4. Untuk para petani diharapkan tidak boros setelah musim panen atau masa panen udang windu karena setelah itu para petani dapat mulai melakukan usaha lagi dengan pendapatan yang telah diterima sebelumnya. Dan para petani diharapkan dapat mengontrol pemberian obat-obatan dan pakan sehingga tidak terlalu banyak digunakan karena akan mengakibatkan timbulnya penyakit dalam tanahnya akibat banyaknya bahan kimia. Terutama pakan berfungsi sebagai sumber energi bagi kehidupan, pertumbuhan dan reproduksi udang windu. Melalui metabolisme pakan akan menjadi energi bagi udang windu untuk melakukan aktivitasnya. Pemberian pakan haruslah dapat dikonsumsi udang windu secara utuh sehingga tidak ada pakan yang terbuang.